



Ambisi Bankir Membangun Kebun Durian

Bankir yang merangkap sebagai pakar budidaya durian, masih cukup langka. Midian Simanjuntak, alumnus fakultas Pertanian IPB jurusan Sosial Ekonomi Pertanian adalah salah satunya. "Sewaktu kecil saya terbiasa sarapan pagi dengan durian, karena kedua orang tua saya bertani durian di Siantar," kata dia.

Midian sendiri mulai mengikuti jejak ayahnya membudidayakan durian pada 1987, jauh setelah putera batak ini sukses mengenggam karirnya di BRL. Namun jauh sebelum itu, ayah empat anak ini mengaku telah berupaya mencari jenis durian unggul untuk dibudidayakan. Sampai suatu saat dia mendapatkan bibit durian monthong dari perkebunan Nyai Marzuki, seorang pembudidaya durian yang pernah berdinasi di divisi hortikultura Departemen Pertanian.

Kalahkan Thailand

Setelah jatuh bangun selama lebih dari sepuluh tahun, Midian mulai menemukan keberuntungannya sebagai petani durian. Sejak 3 tahun lalu dia sudah berhasil memanen durian dari kebunnya, yang semuanya matang pohon atau durian jatuhan. "Inilah keunggulan produk saya dibandingkan dengan durian monthong impor, semuanya durian jatuhan (durian yang mulai masak diselubungi dengan jala sehingga ketika terlepas dari tangkainya akan jatuh dalam jala)," katanya.

Dalam tiga tahun terakhir, Midian mengaku hasil produksi kebunnya terus meningkat. Jika pada panen pertama (1999) penjualannya baru mencapai sekitar Rp 20 juta, panen kedua (2000) menjadi Rp 65 juta. Dan tahun lalu (2001) mencapai Rp 151 juta. "Prediksi saya penjualan tahun ini antara Rp 250 juta sampai Rp 300 juta," kata dia. Jika dibandingkan dengan total modal (tidak termasuk lahan perkebunan) yang sudah diinvestasikan yang mencapai lebih dari Rp 1 milyar, Midian menghitung bisnisnya sudah dapat kembali modal dalam lima tahun atau sekitar tahun 2006/2007.

Durian monthong hasil perkebunan Midian tidak kalah kualitasnya dibanding durian impor. Justru hasil panennya lebih bagus, karena Midian sangat menjaga kualitas untuk kepuasan konsumen. Disayangkan konsumen kita yang

berpandangan/menganggap barang impor lebih bagus dibanding lokal. "Saya ingin buktikan durian lokal lebih baik," tegasnya. Di kedai saya sendiri yang menyatu dengan rumah, durian monthong dijual Rp 25 ribu per Kg, tambahannya.

Ambisinya yang paling besar menciptakan durian unggulan terutama dalam hal rasa. Untuk mewujudkannya strategi yang diterapkan tidak menjual dengan cara titip jual ke toko buah. Dan, Midian menjamin jika produknya mengecewakan siap mengganti. "Saya tidak ingin hanya sekadar berproduksi dan menjualnya ke pedagang. Sebab kecenderungan petani ditekan oleh pedagang yang mengambil keuntungan berlipat ganda. Sedangkan kami hanya mendapatkan untung 15%-30% saja," ujar dia. Dengan strategi seperti ini dapat memperbaiki harga ditingkat petani dan menekan pedagang dengan hanya memberikan keuntungan maksimum 20% saja, tambahannya. **P IRS**



Midian Simanjuntak

Tempat/Tgl.Lahir: Pematang Siantar, 15 November 1943 - **Status:** Kawin - **Pendidikan:** Sarjana Pertanian, Fakultas Pertanian IPB (1969); MBA, University of Oregon, USA (1985) - **Jabatan:** Presiden Komisaris